

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa balita menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Sistem imunitas pada anak balita masih lemah dan belum sempurna sehingga menyebabkan balita sangat rentan terkena penyakit ISPA. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dari infeksi ringan sampai berat. ISPA termasuk Air Bone Disease yang penularan penyakitnya melalui udara (Kemenkes RI, 2017). Infeksi akut yang mengenai saluran pernafasan atas diantaranya rinitis, tonsillitis, faringitis, rinosinusitis dan otitis media, sedangkan saluran pernafasan bawah diantaranya epiglottitis, croup, bronkitis, bronkiolitis dan pneumonia (Gagarani, 2015). ISPA merupakan salah satu penyebab kematian anak di Negara sedang berkembang. ISPA ini menyebabkan 4 dari 15 juta kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya. Setiap anak balita diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya dan proporsi kematian yang disebabkan ISPA mencakup 20-30%.

World Health Organization (2012), memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Pada tahun 2010, jumlah kematian pada balita Indonesia sebanyak 151.000 kejadian, dimana 14% dari kejadian tersebut disebabkan oleh pneumonia (Agrina, 2014).

Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5 % - 41,4 % dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survei

mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita (Kemenkes RI, 2016). Penyakit ISPA sering terjadi pada anak balita, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali pertahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek 3 sampai 6 kali setahun. hal tersebut diketahui dari hasil pengamatan epidemiologi dapat diketahui bahwa angka kesakitan dikota cenderung lebih besar daripada didesa. hal tersebut mungkin disebabkan oleh tingkat kepadatan tempat tinggal dan pencemaran lingkungan dikota yang lebih tinggi daripada didesa. Penyakit ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya. Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan umur, tetapi ISPA yang berlanjut menjadi Pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene. (Masriadi, 2017).

Indonesia sebagai daerah tropis berpotensi menjadi daerah endemic dari beberapa penyakit infeksi yang setiap saat dapat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Pengaruh geografis dapat mendorong terjadinya peningkatan kasus maupun kematian penderita akibat ISPA, misalnya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh asap karena kebakaran hutan, gas buangan yang berasal dari sarana transportasi dan polusi udara dalam rumah karena asap dapur, asap rokok, perubahan iklim global antara lain perubahan suhu udara, kelembaban, dan curah hujan merupakan ancaman kesehatan terutama pada penyakit ISPA.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 diketahui bahwa prevalensi ISPA menurut diagnosa Nakes mencapai 4,4%. Namun berdasarkan gejala dan diagnosa Nakes prevalensinya mencapai 9.3%, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 25,0% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung diketahui bahwa infeksi saluran napas atas menduduki posisi pertama dari sepuluh besar penyakit di Provinsi Lampung dengan prevalensi 19,62%, disusul dengan Common Cold (17,7%) dan hipertensi (16,19%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2016). Penyakit infeksi saluran napas atas menurut data Dinas Kesehatan Lampung Tengah adalah penyakit yang masuk kedalam sepuluh besar penyakit terbanyak dari seluruh Puskesmas di Lampung Tengah yang termasuk pasien lama dan pasien baru pada tahun 2017, dan Puskesmas Bandar Agung merupakan wilayah kerja Puskesmas dengan kasus ISPA tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 2.141 kasus, sedangkan di Puskesmas Bandar Jaya yaitu sebanyak 1.745 kasus (Profil Kesehatan Lampung Tengah, 2017).

Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan anak mengingat anak adalah bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga untuk itu petugas kesehatan perlu memfokuskan kepada keluarga dengan memperhatikan kemampuan dalam penanggulangan dini ISPA bukan pneumonia. Peran aktif keluarga dalam menangani ISPA bukan pneumonia sangat sangat penting, karena penyakit ISPA bukan pneumonia merupakan penyakit yang sering di dapatkan di masyarakat atau keluarga (Kemenkes RI 2011 dalam Nugraheni dkk, 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Z Keluarga Bapak N Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi DIII Keperawatan Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Z Keluarga Bapak N Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Z Keluarga Bapak N Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi/Poltekkes Tanjung Karang

Data dan hasil yang diperoleh dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pembelajaran khususnya untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sebagai upaya deteksi dini penyakit ISPA diwilayah tersebut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah serta dalam menulis Laporan Tugas Akhir.

b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

c. Bagi tempat penelitian

- 1) Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

- 2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

d. Bagi masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pasien serta keluarga untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ISPA pada anak.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Anak Z keluarga Bapak N dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan pada tanggal 15-18 Februari 2021 pada 1 keluarga dengan berkunjung ke rumah warga melalui pendekatan asuhan keperawatan keluarga dan berfokus pada klien yang sakit yaitu An. Z dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, melakukan implementasi dan evaluasi secara komprehensif.